

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyamuk memiliki interaksi yang tinggi pada manusia serta berperan menjadi vektor dari berbagai macam penyakit, penyakit yang disebabkan oleh vektor nyamuk telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue. Menurut Suyasa dkk. saat ini DBD menjadi urusan penting bagi kesehatan masyarakat dikarenakan jumlah kasus penyakit yang terus meningkat dan penyebarannya semakin luas sehingga muncul penyakit demam tinggi hingga dengan kematian. Penyakit DBD itu sendiri biasanya di sebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* sebagai penular dari virus dengue. Di Indonesia terdapat 2 spesies nyamuk *Aedes* yang bisa menularkan virus dengue yaitu *A. aegypti* dan *A. albopictus* (Wati, 2015).

DBD merupakan jenis penyakit demam berbahaya yang ditandai demam tinggi selama 2-7 hari dengan gejala lemas, pegal-pegal, sesak dada dan diikuti bitnik bitnik merah pada kulit (Ariani, 2016). Terdapat faktor yang berperan dalam penularan infeksi virus dengue, yaitu manusia, virus dan vector perantara. Penyakit DBD dapat masuk kedalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *A. aegypti* atau *A. albopictus* yang menularkan virus dengue. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan, iklim, mobilitas yang tinggi, kepadatan penduduk dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Lampung (2020), Provinsi Lampung memiliki kasus penyakit vektor seperti DBD, Malaria, dan Filariasis. Kasus DBD semakin meningkat dan meluas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan KLB (kejadian luar biasa). Angka Kesakitan (IR) selama tahun 2010 – 2019 cenderung berubah-ubah. IR DBD di Provinsi Lampung pada tahun 2019 mencapai 64,4 per 100.000 penduduk (dibawah IR Nasional yaitu 51 per 100.000 penduduk) dengan data Angka Bebas Jentik (ABJ) yang kurang dari 95% (Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Lampung, 2019).

Menurut Data Dinas Kesehatan Lampung, jumlah kasus DBD pada bulan Februari 2020 sebanyak 1.406 kasus, sedangkan Januari 2020 1.066 kasus. Berdasarkan data Badan Statistik Kota Bandarlampung dari tahun 2016-2020 selama 5 tahun berturut-turut 3 kecamatan di Kota Bandarlampung memiliki angka kejadian DBD yang tinggi antara lain yaitu Kecamatan Tanjung Senang, Kecamatan Kemiling, Kecamatan Sukarame. Pada tahun 2020, di Kecamatan Sukarame terdapat kasus DBD sebanyak 149 kasus, hal ini menjadikan Kecamatan Sukarame sebagai wilayah yang memiliki kasus DBD tertinggi di Kota Bandarlampung.

Pemantauan kepadatan larva di suatu daerah dapat ditentukan dengan parameter *House Index* (HI), *Container index* (CI), *Breteau Index* (BI) dan *Density Figure* (DF) dengan keterangan skala 1-9. Penggunaan parameter HI, CI, BI dan DF sudah banyak digunakan peneliti untuk menentukan kepadatan larva di daerah endemis DBD (Hasibuan, 2016; Syarifah, 2017; Pramadani, 2020). Informasi mengenai tingkat kepadatan suatu daerah dapat dimanfaatkan dalam efektivitas pengendalian dan pemberantasan sarang nyamuk sehingga mampu mengurangi angka kejadian dan penyebaran nyamuk *A. aegypti* di daerah endemis DBD (Pramadani,2020). Maka Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai kepadatan larva *A. aegypti* pada daerah endemis demam berdarah di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung.

1.2 Rumusan Masalah

Kasus DBD sangat erat kaitannya dengan nyamuk *A. aegypti* yang merupakan vector utama dari virus dengue. Kecamatan Sukarame merupakan salah satu daerah endemis DBD dengan jumlah kasus tertinggi selama 5 tahun terakhir di Kota Bandarlampung. Tingginya kasus DBD berhubungan dengan banyaknya populasi nyamuk *A. aegypti*. Penelitian mengenai kepadatan larva nyamuk *A. aegypti* penting dilakukan untuk meningkatkan upaya pencegahan dalam mengendalikan penyebab penyakit tular vektor DBD khususnya di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung.

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis kepadatan dan karakteristik habitat larva *A. aegypti* di salah satu daerah endemis demam berdarah yaitu Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

1.4 Batasan Masalah

- 1 Pengambilan sampel larva nyamuk dilakukan pada pemukiman warga sebanyak 100 rumah yang berlokasi di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung.
- 2 Identifikasi jenis larva nyamuk berfokus pada larva *A. aegypti* yang ditentukan berdasarkan karakteristik morfologi.